



# PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT & ETIKA

---

ANNUR FAJRI,S.PD.I., M.ED  
PH.D

# Content

---

1. Pengertian Kata Filsafat
2. Cabang-cabang dan Alirannya
3. Pancasila Sebagai Sistem Filsafat
4. Rumusan Kesatuan Sila-sila Pancasila Sebagai Suatu Sistem (Filsafat)
5. Rumusan Pancasila yg bersifat Hierarkhis dan berbentuk Piramidal
6. Pancasila sebagai system etika

# Pengertian

## Kata *Filsafat*

---

### Secara Etimologi (Bahasa)

- Filsafat (Indonesia) = Falsafah (Arab) = Philosophy (Inggris)
- Menurut Harun Nasution (1973), Istilah “Falsafah” berasal dari Bahasa Yunani “*philein*” yang berarti “cinta” dan “*Sophos*” yang berarti hikmah (wisdom/Kebijaksanaan).
- “Filsafat/Falsafah” adalah “cinta pada pengetahuan yang bijaksana atau mencintai hal-hal yang bijaksana”.

### Secara Terminologi (*Istilah*):

- 1. Seni bertanya
- 2. Mother of Science
- 3. Menemukan hakekat sesuatu melalui kajian kritis, reflektif, konprehensif dan mendalam
- 4. Filsafat di artikan sebagai pandangan hidup dan ilmu

# Pancasila Sebagai Sistem Filsafat

---

## ***Ciri-ciri berpikir secara filsafat:***

1. Sistem filsafat harus bersifat **koheren**, artinya berhubungan satu sama lain secara runtut, tidak mengandung pernyataan yang saling bertentangan di dalamnya.
2. Sistem filsafat harus bersifat **menyeluruh**, artinya mencakup segala hal dan gejala yang terdapat dalam kehidupan manusia.
3. Sistem filsafat harus bersifat **mendasar**, artinya suatu bentuk perenungan mendalam yang sampai ke inti mutlak permasalahan, sehingga menemukan aspek yang sangat fundamental.
4. Sistem filsafat bersifat **spekulatif**, artinya buah pikir hasil perenungan sebagai praanggapan yang menjadi titik awal yang menjadi pola dasar berdasarkan penalaran logis, serta pangkal tolak pemikiran tentang sesuatu. (Bakry, 1994: 13-15).

# Cabang Filsafat dan Alirannya

---

Filsafat timbul karena adanya persoalan-persoalan yang dihadapai manusia. Persoalan-persoalan tersebut kemudian diupayakan pemecahannya oleh para filsuf secara sistematis dan rasional.

Cabang-cabang filsafat yang pokok:

- **Metafisika**: yang berkaitan dengan persoalan tentang hakikat yang ada (segala sesuatu yang ada)
- **Epistemologi**: Yang berkaitan dengan persoalan hakikat pengetahuan
- **Metodologi**: yang berkaitan dengan persoalan hakiat metode ilmiah
- **Logika**: Yang berkaitan dengan persoalan penyimpulan
- **Etika**: Yang berkaitan dengan persoalan moralitas
- **Estetika**: yang berkaitan dengan persoalan keindahan.

# Rumusan Kesatuan Sila-sila Pancasila Sebagai Suatu Sistem (Filsafat)

---

## PANCASILA



KETUHANAN YANG MAHA ESA



KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB



PERSATUAN INDONESIA



KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH  
HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM  
PERMUSYAWARATAN / PERWAKILAN



KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH  
RAKYAT INDONESIA

**Pengertian sistem:** suatu kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan, saling bekerja sama untuk suatu tujuan tertentu dan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan yang utuh.

Pancasila yang terdiri dari atas bagian-bagian yaitu sila-sila Pancasila setiap sila pada hakekatnya merupakan suatu asas sendiri, fungsi sendiri-sendiri namun secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan yang *sistematis*.

# Kesatuan Sila-Sila Pancasila

---

## 1. Susunan Kesatuan Sila-sila Pancasila yang bersifat Organis

- Secara *filosofis*: isi dari sila-sila Pancasila yaitu hakekat manusia yang memiliki unsur-unsur “susunan kodrat” Jasmani dan rohani, sifat kodrat individu-makhluk social, dan kedudukan kodrat sebagai pribadi berdiri sendiri-makhluk Tuhan yang Maha Esa. Unsur-unsur hakekat manusia tersebut merupakan suatu kesatuan yang bersifat organis dan harmonis. Setiap unsur memiliki fungsi masing masing namun saling berhubungan.

## 2. Susunan kesatuan Pancsila yang Bersifat Hierarkhis dan berbentuk Pirmidal

- Dalam susunan hierarkhis dan pyramidal ini, maka Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi basis kemanusiaan, persatuan Indonesia, kerakyatan dan keadilan social. Sebaliknya Ketuhanan Yang Maha Esa adalah Ketuhanan yang berkemanusiaan, yang membangun, memelihara, dan mengembangkan persatuan Indonesia, yang berkerakyatan dan berkeadilan sosial demikian selanjutnya. Sehingga tiap-tiap sila di dalamnya mengandung sila-sila lainnya.

# BENTUK SUSUNAN PANCASILA

## ( Hierarkis Piramidal )



# Rumusan Pancasila yg bersifat Hierarkhis dan berbentuk Piramidal

---

- 1. Sila Pertama:** Ketuhanan Yang Maha Esa adalah *meliputi dan menjawai* sila-sila kemanusiaan yang adil dan beradap, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
- 2. Sila Kedua:** Kemanusiaan yang adil dan beradap adalah *diliputi dan dijawai* sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah menjawai sila-sila persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dan permusyawaratan/perwakilan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
- 3. Sila ketiga:** Persatuan Indonesia adalah *diliputi dan dijawai* sila Ketuhanan Yang Maha Esa Kemanusiaan yang adil dan beradap adalah *meliputi dan menjawai* sila-sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dan permusyawratan/perwakilan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

## Cont.

---

4. **Sila keempat:** Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, adalah *diliputi dan dijiwai* oleh sila-sila Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradap, persatuan Indonesia, *meliputi dan menjiwai* sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
5. **Sila Kelima:** Keadilan Sosila bagi seluruh rakyat Indonesia adalah *diliputi dan dijiwai* oleh sila-sila Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradap, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dan permusyawaratan/perwakilan.

# Pancasila Sebagai Sistem Etika

## **Pengertian Etika**

---

Etika secara etimologis: Etika berasal dari bahasa yunani, ethos, yang artinya watak kesusaiaan atau adat.

Istilah ini identik dengan moral yang berasal dari bahasa latin, mos yang jamaknya mores, yang juga berarti adat atau cara hidup.

Meskipun kata etika dan moral memiliki kesamaan arti, dalam pemakaian sehari-hari, dua kata ini digunakan secara berbeda. Moral atau moralitas digunakan untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika digunakan untuk mengkaji sistem nilai yang ada. Dalam bahasa arab pandangan kata etika adalah akhlak yang merupakan kata jamak; khuluk yang berarti perangkai, tingkah laku atau tabi'at.

# Cont.

---

**Etika Secara Terminologi:** Ilmu yang membahas tentang bagaimana dan mengapa kita mengikuti suatu ajaran moral tertentu atau bagaimana kita harus mengambil sikap yang bertanggung jawab berhadapan dengan berbagai ajaran moral.

Etika umum mempertanyakan prinsip-prinsip yang berlaku bagi setiap tindakan manusia, sedangkan etika khusus membahas prinsip-prinsip itu dalam hubungannya dengan berbagai aspek kehidupan manusia.

Etika khusus dibagi menjadi dua yaitu:

- Etika individual dan
- Etika sosial.

# **Etika Pancasila**

---

Akualisasi pancasila sebagai dasar etika, tercermin dalam sila-silanya, yaitu sebagai berikut:

1. Menghormati setiap orang atau warga negara atas berbagai kebebasannya dalam menganut agama dan kepercayaannya masing-masing.
2. Menghormati setiap orang dan warga negara sebagai pribadi.
3. Bersikap dan bertindak adil dalam mengatasi segmentasi.
4. Kebebasan, kemerdekaan, kebersamaan, dimiliki dan dikembangkan dengan dasar musyawarah.
5. Membina dan mengembangkan masyarakat yang berkeadilan sosial.

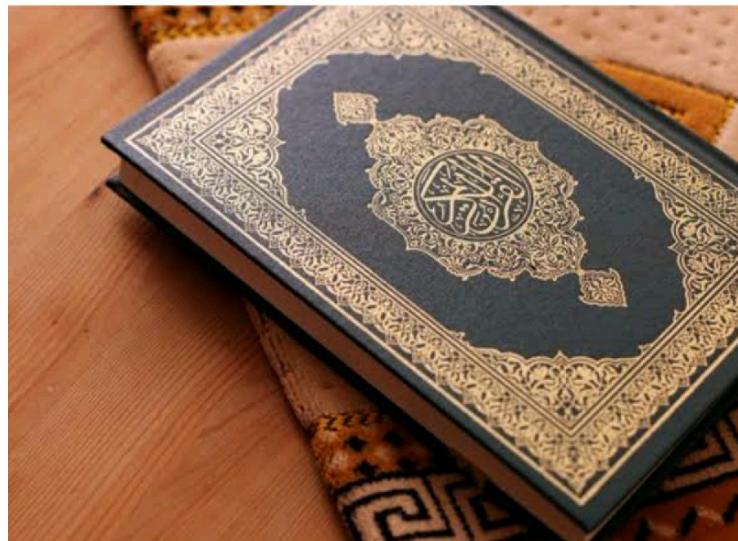
# Nilai-nilai Etika Pancasila.

---

Etika pancasila mempunyai nilai-nilai yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Diantaranya:

- 1 . Ketuhanan, Secara hierarkis nilai ini biasa dikatakan sebagai nilai yang tertinggi karena menyangkut nilai yang bersifat mutlak.
- 2 . Kemanusiaan, Suatu perbuatan dikatakan baik apabila sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Prinsip pokok dalam nilai kemanusiaan pancasila adalah keadilan dan keadaban.
- 3 . Persatuan, Suatu perbuatan dikatakan baik apabila dapat memperkuat persatuan dan kesatuan. Sikap egois dan menang sendiri merupakan perbuatan buruk, demikian pula sikap yang memecah belah persatuan.
- 4 . Kerakyatan. Dalam kaitan dengan kerakyatan ini terkandung nilai lain yang sangat penting, yaitu nilai hikmat atau kebijaksanaan dan permusyawaratan.
- 5 . Keadilan. Apabila dalam sila kedua disebutkan kata adil, maka kata tersebut lebih dilihat dalam konteks manusia selaku individu. Adapun nilai keadilan pada sila kelima lebih diarahkan pada konteks sosial.

# Penutup



## Berkah dari Langit dan Bumi

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقُوا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ وَلَكِنْ كَذَّبُوا فَأَخْدَنَا هُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

*Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (7:96)*

- Berkah = sustainable, value added, manfaat yang besar
- Berkah dari langit: hujan, dikabulkannya doa
- Berkah dari bumi: tumbuhan, dipenuhinya keperluan-keperluannya

# Daftar Pustaka

---

## Al-Quran

<https://www.slideshare.net/radiopengajian/talim-pengurus-rpdc-marifatillah-urgensi-dan-jalannya-online>

<https://www.slideserve.com/marcos/pendidikan-pancasila>

Kaelan, M.S., (2016), *Pendidikan Pancasila*, Edisi Revisi ke 11, Paradigma, Yogyakarta.

Notonagoro, (1975), *Pemboekaan Oendang-Oendang dasar 1945* (Pokok kaerah Fundamental Negaara Indonesia, Pidato Pada Dies Natalis 11, Universitas Airlangga, Surabaya

SEKIAN  
JUMPA KEMBALI  
PADA PERTEMUAN  
SELANJUTNYA